

## Analisis Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU

Analysis of Exclusive Breastfeeding by Breastfeeding Mothers at Tanjung Agung Health Center, Ogan Komering Ulu Regency

<sup>1</sup>Desiana Nafisa, <sup>2</sup>Chairil Zaman, <sup>3</sup>Helen Evelina Siringoringo

<sup>123</sup> STIK Bina Husada Palembang, Indonesia

Email : [desiananafisaoku@gmail.com](mailto:desiananafisaoku@gmail.com)

Submisi: 15 Agustus 2021; Penerimaan: 3 Januari 2022.; Publikasi 28 Februari 2022

### Abstrak

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Salah satunya adalah setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan. Tujuan penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan Tidak ada hubungan umur ( $p=0,583$ ), pengetahuan ( $p=0,065$ ), keterpaparan informasi dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 ( $p=0,051$ ). Ada hubungan pendidikan ( $p=0,036$ ; OR=3,734), pekerjaan ( $p=0,029$ ; OR=2,884), paritas ( $p=0,030$ ; OR=3,128), dukungan keluarga ( $p=0,033$ ; OR=2,899) dan Dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,044$ ; OR=0,364) dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021. Variabel yang paling dominan adalah pendidikan ( $p=0,005$ ; OR= 8,385). Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh puskesmas-puskesmas khususnya di Kabupaten OKU agar dapat pendidikan responden untuk memberikan masukan agar mau memberikan ASI secara Eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu Menyusui

### Abstract

Health is a human right and one of the elements of welfare that must be realized. One of them is that every baby has the right to get exclusive breast milk from birth for 6 (six) months. The purpose of this study was to look at the factors associated with patient satisfaction. This study uses a quantitative method with a Cross Sectional approach. Statistical test using Chi Square test. Multivariate analysis in this study used multiple logistic regression analysis. In this study, it can be concluded that there is no relationship between age ( $p=0.583$ ), knowledge ( $p=0.065$ ), information exposure with exclusive breastfeeding at the Tanjung Agung Health Center, OKU Regency in 2021 ( $p=0.051$ ). There is a relationship between education ( $p=0.036$ ; OR = 3.734), occupation ( $p=0.029$ ; OR = 2.884), parity ( $p=0.030$ ; OR = 3.128), family support ( $p=0.033$ ; OR = 2.899) and support for health workers ( $p=0.044$ ; OR = 0.364) with exclusive breastfeeding at the Tanjung Agung Health Center, OKU Regency in 2021. The most dominant variable is education ( $p=0.005$ ; OR = 8.385). The findings of this study can be used by health centers, especially in OKU Regency so that respondents can educate respondents to provide input so that they want to give exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mothers

### Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus

diwujudkan. Salah satunya adalah setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan

(Menkumham RI, 2009). Secara global di dunia, hanya 40% bayi di bawah usia enam bulan yang mendapat ASI eksklusif (WHO, 2018). Pada tahun 2019, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra, yaitu Gorontalo (49,29%), Maluku (43,35%), Papua (41,42%), dan Papua Barat (41,12%) (Kemenkes RI, 2020). Di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU cakupan bayi mendapat ASI eksklusif berjumlah 57,79% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2019). Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kabupaten OKU tahun 2019 sebesar 43,9% menurun 0,2% dari tahun 2018 (sebesar 44,1%). Di Puskesmas Tanjung Agung, cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 50,8% (Dinkes Kabupaten OKU, 2020).

Ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui dapat berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain ibu merasa asinya tidak mencukupi atau asinya tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup untuk bayinya, disamping informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu (Lestari, 2018). Penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini di perparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Septiani, Budi, & Karbito, 2017).

Berdasarkan observasi peneliti di Puskesmas Tanjung Agung OKU dengan melakukan wawancara pada beberapa ibu yang berkunjung 50% ibu tersebut tidak memberikan ASI selama 6 bulan. Pada dasarnya pasien menganggap jika di beri ASI

saja anaknya tidak kenyang, selain itu keluarga juga banyak yang kurang mengerti pentingnya ASI sehingga keluarga tidak mendukung.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui pada bulan Februari 2021 yang berjumlah 140 ibu menyusui. Sampel berjumlah 104 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Variabel Pemberian ASI Eksklusif dikategorikan Tidak, jika tidak ASI Eksklusif 6 Bulan dan Ya, jika ASI Eksklusif 6 Bulan, Umur dikategorikan Berisiko, jika umur ibu <20 dan >35 dan Tidak berisiko, jika umur ibu 20-35, Pendidikan rendah, jika < SMA dan Pendidikan tinggi, jika ≥ SMA, Pekerjaan dikategorikan Bekerja, jika ibu memiliki kegiatan rutin untuk menghasilkan uang dan Tidak bekerja, jika ibu tidak memiliki kegiatan rutin untuk menghasilkan uang, Paritas dikategorikan dikategorikan Sedikit, jika 2 dan Banyak, jika > 2, Pengetahuan dikategorikan Kurang baik, jika total skor < 21 dan Baik, jika total skor ≥ 21, Dukungan Suami dikategorikan Kurang baik, jika total skor < 21 dan Baik, jika total skor ≥ 21, Dukungan Keluarga dikategorikan Kurang baik, jika total skor < 21 dan Baik, jika total skor ≥ 21. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*)  $\alpha = 0,05$  atau 5 % dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95 %. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanjung Agung kabupaten OKU. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total	pV	OR
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		pV	OR
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Umur								
a. Tidak produktif	15	78,9	4	21,1	19	100,0	0,583	-
b. Produktif	59	69,4	26	30,6	85	100,0		
Pendidikan								
a. Rendah	27	87,1	4	12,9	31	100,0	0,036	3,734
b. Tinggi	47	64,4	26	35,6	73	100,0		
Pekerjaan								
a. Bekerja	53	79,1	14	20,9	67	100,0	0,029	2,884
b. Tidak bekerja	21	56,4	16	43,2	37	100,0		
Paritas								
a. Rendah	61	77,2	18	22,8	79	100,0	0,030	3,128
b. Tinggi	13	52,0	12	48,0	25	100,0		
Pengetahuan								
a. Kurang baik	46	79,3	12	20,7	58	100,0	0,065	-
b. Baik	28	60,9	18	39,1	46	100,0		
Keterpaparan informasi								
a. Kurang baik	32	61,5	20	38,5	52	100,0	0,051	-
b. Baik	42	80,8	10	19,2	52	100,0		
Dukungan keluarga								
a. Kurang baik	41	82,0	9	18,0	50	100,0	0,033	2,899
b. Baik	33	61,1	21	38,9	54	100,0		
Dukungan tenaga kesehatan								
a. Kurang baik	34	61,8	21	38,2	55	100,0	0,044	0,364
b. Baik	40	81,6	9	18,4	49	100,0		

#### Hubungan antara umur dengan ASI eksklusif

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara umur dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusif diperoleh sebanyak 59 responden (69,4%) yang umurnya produktif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,583; artinya tidak ada hubungan umur dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati, Ilyas, & Murhan, (2015) di dapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan *p*value = 0,03 (*p*-value <  $\alpha$  = 0,05) yang berarti ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Candimas kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. Kemudian didapatkan OR = 29,75 yang berarti bahwa responden yang umurnya tidak berisiko mempunyai peluang sebanyak 29,75 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang umurnya berisiko.

Umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Arini, 2012).

Pada primipara dengan usia 35 tahun ke atas di mana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usai remaja (12- 19 tahun) harus dikaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis, maupun sosialnya belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI. Umur 35 tahun lebih, ibu melahirkan termasuk berisiko karena pada usia ini erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan (Nurhayati, Ilyas, & Murhan, 2015).

Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, jika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berpikir

akan lebih dewasa. Usia seseorang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi seseorang melakukan perubahan perilaku kesehatan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Walyani, 2015).

Hubungan antara pendidikan dengan ASI eksklusif.

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara pendidikan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusifdiperoleh sebanyak 47 responden (64,4%) yang pendidikannya rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P$ -nya adalah 0,036; artinya ada hubungan pendidikan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,734$ ; artinya responden yang pendidikannya tinggi mempunyai peluang 3,734 kali untuktidak ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) di dapatkan hasil penelitian bahwa responden yang berpendidikan tingkat dasar lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (85,7%). Berdasarkan Uji chi square diperoleh bahwa  $P$  value (0,002)  $< \alpha$  (0,05), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan itu didasarkan atas pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap karena didasari oleh kesadaran. Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini juga dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang

lebih luas dibandingkan tingkat pendidikan yang rendah (Lestari, 2018).

Hubungan antara Pekerjaan dengan ASI eksklusif

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara pekerjaan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusif diperoleh sebanyak 53 responden (79,1%) yang bekerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P$ -nya adalah 0,029; artinya ada hubungan pekerjaan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 2,884$ ; artinya responden yang bekerja mempunyai risiko 2,884 kali untuktidak ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khofiyah Nidatul (2019) di dapatkan hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value 0,000. Oleh karena  $p$ -value  $< \alpha$  (0,05) artinya ada hubungan antara Pekerjaan ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Ibu yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga saat ini banyak sekali. Peraturan jam kerja yang ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Faktor lainnya adalah ibu yang bekerja fisik pasti akan cepat lelah, sehingga tidak punya tenaga lagi untuk menyusui, ditempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah ASI yang memadai (Damayanti, 2010).

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif, meskipun cuti meahirkan hanya 3 bulan. Banyak ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Beberapa ibu bekerja tidak menambah cuti melahirkan tetapi tetap dapat memberikan ASI eksklusif dengan cara memberikan ASI perasnya (Angka & Marlina, 2019).

Alasan responden tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan alasan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI

eksklusif. Sebagian lagi menyatakan bahwa produksi ASI sedikit dan bayi tetap menangis meskipun sudah disusui sehingga mereka memberikan makanan/minuman lain kepada bayinya. Alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama. Para ibu bisa memerah ASI (Khofiyah Nidatul, 2019).

Pekerjaan merupakan aktifitas keluar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Bagi wanita pekerja, ia boleh tetap masuk sampai menjelang partus. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam perhari. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak (Walyani, 2015). Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Tenaga kesehatan perlu mengkaji hal ini untuk mendapatkan data mengenai kedua hal tersebut. Dengan mengetahui data ini, maka tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien (Romauli, 2015).

#### Hubungan antara Paritas dengan ASI eksklusif

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara paritas dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusifdiperoleh sebanyak 61 responden (77,2%) yang paritasnya rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,030; artinya ada hubungan paritas dengan

ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,128$ ; artinya responden yang paritasnya rendah mempunyai risiko 3,128 kali untuk tidak ASI eksklusif.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita (BKKBN, 2006). Bagi ibu yang baru pertama kali hamil, antenatal care merupakan suatu hal yang baru sehingga memiliki motivasi tinggi dalam memeriksakan kehamilannya pada pelayanan kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali mempunyai anggapan bahwa ia sudah memiliki pengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya (Sarwono, 2001).

#### Hubungan antara Pengetahuan dengan ASI eksklusif

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara pengetahuan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusifdiperoleh sebanyak 46 responden (79,3%) yang pengetahuannya kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,065; artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Yuviska, & Sunarsih, (2020) hasil uji statistik chi square didapat nilai *P* value < dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan pemberian ASI eksklusif (Sari, Yuviska, & Sunarsih, 2020).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indrera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Sari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat, bahwa ada semakin matang umur seseorang maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek. Sebagian besar ibu yang tidak menyusui bayinya, bukan karena gangguan fisik melainkan sebagian ibu bekerja dan ibu yang memiliki umur yang beresiko akan lebih sedikit wawasannya sehingga informasi yang diperoleh juga tidak akan diterima dengan maksimal dan menjadi pengetahuan, sehingga menyebabkan pengetahuan kurang baik. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan selanjutnya mempengaruhi motivasi yang dimilikinya. Selama menempuh pendidikan formal akan terjalin hubungan baik secara social atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasannya. Dengan pendidikan yang tinggi, otomatis pengetahuan yang dimiliki juga banyak, maka informasi yang diperoleh akan mudah diterima dengan baik sehingga motivasi dari dalam diri ibu juga tinggi.

Hubungan antara Keterpaparan informasi dengan ASI eksklusif

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara keterpaparan informasi dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusif diperoleh sebanyak 42 responden (80,8%) yang keterpaparan informasi baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,051; artinya tidak ada hubungan keterpaparan informasi dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021.

Informasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang, biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovASI yang berpengaruh terhadap perilaku, biasanya melalui media massa (Saifudin, A, 2005). Informasi tentang antenatal care dapat diperoleh media, cetak atau elektronik, penyuluhan oleh petugas kesehatan. Informasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan

antenatal care, sehingga dapat mendorong ibu untuk melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Peran pemerintah dalam memberikan informasi mengenai antenatal care sangat membantu ibu hamil memperoleh informasi yang lebih baik (Kassyou, 2008).

Hubungan antara Dukungan keluarga dengan ASI eksklusif.

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusifdiperoleh sebanyak 41 responden (82,0%) yang dukungan keluarganya kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,033; artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,899; artinya responden yang dukungan keluarganya kurang baik mempunyai risiko 2,899 kali untuk tidak ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami & Margawati (2018) di dapatkan hasil analisis statistik antara dukungan keluarga responden dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,002$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga responden dengan pemberian ASI eksklusif (Umami & Margawati, 2018).

Teori Proverawati (2010) menyatakan bahwa masyarakat beranggapan menyusui hanya urusan ibu dan bayinya, kenyataannya faktor penting yang mendukung pemberian ASI eksklusif berasal dari pemberian dukungan oleh keluarga, sebagaimana yang sering kita dengar bahwa banyak istri yang takut untuk memberikan ASI karena khawatir bentuk payudaranya menjadi berubah dan tidak menarik lagi, sehingga dalam hal ini dorongan moril dari keluarga sebagai orang yang paling dekat dan dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau sikap positif dari pasangan dan keluarga akan memberikan

kekuatan tersendiri bagi ibu. Pada hakekatnya keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan keluarga membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan keluarga berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, hal ini dapat meningkatkan refleksi prolaktin dan refleksi let down (Khofiyah Nidatul, 2019).

Dalam masyarakat paternalistik bahwa peran suami sebagai kepala keluarga sangat dominan dalam mengambil keputusan, baik dalam urusan keuangan maupun juga urusan pemberian ASI oleh ibu terhadap anaknya. Namun demikian bila kita melihat pekerjaan ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan paling banyak tidak bekerja, hal itu sangat mendukung untuk memberikan ASI Eksklusif disamping kesediaan waktu yang relatif banyak, juga dimungkinkan untuk menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli susu formula. Disamping itu juga masyarakat pedesaan relatif ibu-ibu yang menyusui selalu memberikan ASInya kecuali ada kelainan fisiologis maupun jumlah ASI yang terbatas, dengan demikian pada umumnya suami tetap mendukung istrinya untuk memberikan ASI eksklusif, karena menguntungkan keuangan keluarga sendiri maupun lebih praktis dan efisien (Nurhayati et al., 2015).

Hubungan antara Dukungan tenaga kesehatan dengan ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel diatas analisa statistik hubungan antara Dukungan tenaga kesehatan

dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang tidak ASI eksklusifdiperoleh sebanyak 40 responden (81,6%) yang Dukungan tenaga kesehatannya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,044; artinya ada hubungan Dukungan tenaga kesehatan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,364; artinya responden yang Dukungan tenaga kesehatannya baik mempunyai risiko 0,364 kali untuk tidak ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamiyah & Helda (2018) Penelitian ini menemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan tenaga kesehatan yang dinilai dengan perilaku pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,024$ ) (Syamiyah & Helda, 2018).

Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI. Menurut asumsi adalah dukungan tenaga kesehatan sangat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif dikarenakan jika tenaga kesehatan sering memberikan informasi serta penyuluhan pendidikan tentang ASI Eksklusif maka para ibu-ibu yang memiliki bayi akan memberikan ASI kepada bayinya (Juliani & Arma, 2018).

**Tabel 2. Faktor yang paling dominan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

No.	Variabel	<i>p</i> ∕	OR	B
1	Pendidikan	0,005	8,385	2,126
2	Pekerjaan	0,004	5,419	1,69
3	Paritas	0,010	5,114	1,632
4	Keterpaparan informasi	0,021	0,268	-1,316
5	Dukungan keluarga	0,033	3,394	1,222
6	Dukungan Tenaga kes	0,005	0,182	-1,705

#### Analisa Faktor Dominan

Seleksi bivariat masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang dapat masuk model multivariat

adalah variabel yang pada analisis bivariatnya mempunyai nilai  $p$  (*p value*)  $< 0,25$ . Yang masuk ke dalam model adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan,

keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Hasil analisa multivariat dilakukan dengan menggunakan metode *backward LR*. Setelah dikontrol ada satu variabel independen yang bermakna/signifikan, karena nilai *p-Value* lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Hasil analisa multivariat memperlihatkan bahwa variabel pendidikan merupakan variabel yang paling dominan ( $p= 0,005$ ;  $OR= 8,385$ ).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan merupakan factor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan factor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Pendidikan ibu tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Walyani, 2015).

### **Kesimpulan dan Saran**

Sebagian besar responden berumur tidak produktif (81,7%), pendidikan tinggi (70,2%), bekerja (64,4%), paritas rendah (76,0%), pengetahuan kurang baik (55,8%), keterpaparan informasi (50,0%), dukungan keluarga baik (51,9%), dukungan tenaga kesehatan kurang baik (52,9%) dan tidak ASI eksklusif (71,2%). Tidak ada hubungan umur ( $p= 0,583$ ), pengetahuan ( $p= 0,065$ ), keterpaparan informasi dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 ( $p= 0,051$ ). Ada hubungan pendidikan ( $p= 0,036$ ;  $OR=3,734$ ), pekerjaan ( $p= 0,029$ ;  $OR=2,884$ ), paritas ( $p= 0,030$ ;  $OR=3,128$ ), dukungan keluarga ( $p=$

$0,033$ ;  $OR=2,899$ ) dan Dukungan tenaga kesehatan ( $p= 0,044$ ;  $OR=0,364$ ) dengan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021. Variabel yang paling dominan adalah pendidikan ( $p= 0,005$ ;  $OR= 8,385$ ).

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh puskesmas-puskesmas khususnya di Kabupaten OKU agar dapat pendidikan responden untuk memberikan masukan agar mau memberikan ASI secara Eksklusif.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala puskesmas dan beserta tenaga kesehatan beserta staf Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU yang telah membantu dalam penulisan ini.

### **Referensi**

- Angka, A. T., & Marlina, M. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dinkes Kabupaten OKU. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2020* (pp. 1–194). pp. 1–194.
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018*.
- Eufrasia Prinata Padeng, Putriatri Krimasusini Senudin, & Dionesia Octaviani Laput. (2021). Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 85-92. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.37>
- Fransiska, N., Srimiyati, S., & Romlah, R. (2017). Hubungan stress terhadap siklus menstruasi mahasiswi. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(2), 19-23.
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan

- Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Khofiyah Nidatul. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Analysis Of Factros That Influence Exclusive ASI Assumptions Nidatul Khofiyah Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas ' A isyiyah Yogyakarta Email : nidatu. 8(2), 74–85.*
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Misdeti, I., & Anggraini, N. (2018). Analisis Perawatan Tali Pusat Dengan ASI Terhadap Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 1(2), 31-39.
- Menkumham RI. (2009). *Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan* (pp. 1–111). pp. 1–111.
- Nurhayati, Ilyas, H., & Murhan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif DI Desa Candimas. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 86–95.
- Putriatri Krimasusini Senudin. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 142-148. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.76>
- Romauli, S. (2015). *Buku Ajar Askeb I:Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Sari, Y. R., Yuviska, I. A., & Sunarsih. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 161–170. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000> 115
- Suryani, K., & Anggraini, N. (2021). Phenomenological Studies Experience of Midwives Accompanying Primiparous Mothers Breastfeeding.
- Srimiyati, S., Suryani, K., & Anggraini, N. (2021, November). Studi Fenomenologi Pengalaman Bidan Mendampingi Ibu Primipara Menyusui. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 7, No. 1, pp. 53-57).
- Srimiyati, S. (2018). Pengaruh Latihan pada Dysmenorrhea. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(1), 80-89.
- Srimiyati, S., & Ajul, K. (2021). Determinan Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 334-346.
- Septiani, H., Budi, A., & Karbito. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174.
- Syamiah, N., & Helda, H. (2018). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.54>
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1720–1730.
- Veronika Sinaga. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dan Dukungan Sosial dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi di UPTD Puskesmas Batumarta VIII Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 102-114. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.69>
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru.*
- WHO. (2018). Breastfeeding. Retrieved from World Health Organization website: <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/breastfeeding>